

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Studi Kepustakaan

Sebagian pedoman dan acuan berpikir penulis dalam memecahkan masalah pokok yang diajukan dalam penelitian ini “ Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi”. Berikut ini dikemukakan konsep-konsep yang mendukung berkaitan dengan variabel yang diteliti untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi antara lain sebagai berikut:

1. Konsep Administrasi

Administrasi adalah kumpulan orang-orang yang didalamnya terdapat sistem kerjasama, sistem hubungan atau sistem sosial yang kesemuanya itu baru bisa berjalan apabila ada manusia sebagai penggerak utama didalam organisasi.

Administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan sekelompok orang dalam kerjasama mencapai tujuan tertentu (Syafi'ie, 2003:4) hal yang sama juga diterangkan oleh Newman (dalam Sabardi, 2001:7), bahwa Administrasi adalah segenap rangkaian perbuatan bimbingan, pengarahan dan pengendalian usaha-usaha sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan menurut Siagian (dalam Kencana, 2003:5) Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan dari keputusan-keputusan yang telah diambil dan

Pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut White (dalam Sufian 2003:8), bahwa Administrasi merupakan suatu proses kerjasama yang terdapat pada semua usaha kelompok, pemerintah maupun swasta, sipil dan militer, berskala kecil maupun besar.

Lebih lanjut Nabawi (dalam Syaff'ie, 2003:5), bahwa Administrasi adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan sebagai proses pengendalian usaha kerjasama kelompok manusia untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan dan ditetapkan sebelumnya.

Menurut Admosudirjo (Zulkifli, 2005:17), menyatakan bahwa Administrasi merupakan seperangkat kegiatan tertentu dan terarah yang berlangsung untuk memimpin serta mengendalikan suatu organisasi modern yang menjadi wahana suatu urusan sekaligus berlangsung didalamnya. Menurut Simon (dalam Sufian, 2003:8), Administrasi adalah sebagai kegiatan daripada kelompok yang mengadakan kerjasama untuk menyelesaikan tujuan bersama.

Suminta (2005:3) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan-keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi apapun bentuk organisasinya baik organisasi publik maupun organisasi bisnis.

Bila dilihat dari sejumlah definisi administrasi yang diuraikan tersebut bahwa prioritas utama administrasi yaitu terselenggaranya efektifitas dan efisiensi

yang optimal, baik dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas utama dan aktivitas penunjang maupun dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan

Dalam hal ini disetiap organisasi apapun seorang pemimpin dituntut untuk memiliki kemampuan dan keahlian yang khusus, peranan organisasi tentu sangat penting guna menerapkan kemampuan dan keterampilan seorang administrator.

Segala keberhasilan manusia dalam berbagai bidang kehidupan tidak terlepas dari organisasi, tanpa organisasi, bantuan orang lain, manusia tidak akan dapat mewujudkan impian, cita-cita dan tujuan hidupnya karena manusia adalah makhluk sosial. Ketergantungan inilah yang mendorong manusia untuk selalu dan senantiasa bekerjasama atau berorganisasi. Terwujudnya cita-cita manusia manusia tersebut tergantung pada kemampuannya untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam organisasi, termasuk sumber daya manusia yang lebih efisien, efektif dan lebih produktif.

2. Konsep Organisasi

Organisasi adalah alat untuk mencapai tujuan dan sebagai wadah (tempat) terlaksananya administrasi. Sebagaimana definisi yang diterangkan oleh Mooney (dalam Syafi'ie, 2003:113), bahwa organisasi adalah segala bentuk perserikatan orang-orang untuk mencapai tujuan bersama.

Waldo (dalam Syafi'ie, 2003:114) juga mengartikan organisasi sebagai suatu struktur dari kewenangan dan kebiasaan dalam hubungan antar orang-orang pada suatu sistem administrasi.

Menurut Manulang (dalam Hasibuan, 2002:24), organisasi dalam arti yang dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan penetapan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan hubungan antar unsur-unsur organisasi sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan bersama.

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama-sama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seseorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seseorang atau kelompok orang yang disebut bawahan (Siagian, 2003:6).

Defenisi tersebut mengandung dua bentuk makna yaitu yang akan diterangkan sebagai berikut

- a. Organisasi sebagai wadah dimana kegiatan administrasi itu dijalankan.
- b. Organisasi sebagai rangkaian hirarki antara orang-orang dalam suatu ikatan formal.

Defenisi organisasi menurut pendekatan tergambar pada pendapat Massie (dalam Zulkifli, 2005:26), organisasi merupakan suatu kerjasama sekelompok orang yang membagi tugas-tugasnya diantara para anggota, menetapkan hubungan kerja dan menyatukan aktivitasnya kearah pencapaian tujuan bersama.

Dari batasan organisasi tersebut secara eksplisit menunjukkan kebenaran bahwa di satu sisi administrasi membutuhkan organisasi dan disisi lain organisasi tidak bisa dipisahkan dari administrasi yang ada didalamnya.

Wahono dkk (2001: 17) organisasi adalah kelompok manusia yang bekerjasama dengan suatu perencanaan kerja dan peraturan untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Konsep Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang artinya mengatur, pengatur dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan dari urutan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.

Adapun unsure-unsur manajemen dinyatakan dalam 6M, Brantas (2009:13) *Man, Money, Methods, Materials, Machines, Markets*. Unsur-unsur ini dijalankan sebagai suatu kepatututan terjadinya manajemen dengan memiliki kekuatan di atas menciptakan suatu pencapaian organisasi pada tujuan yang ingin dicapai.

Menurut James F. Stoner manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan (dalam Budiyo, 2004:7). Sedangkan menurut Terry Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (dalam Amirullah, 2004:7)

Selanjutnya manajemen merupakan suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan berbagai kemampuan atau

keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan manajerial melalui kegiatan orang lain (Siagian 2003;5).

Adapun menurut Siswanto (2009:2) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Dalam menggerakkan organisasi, seorang pemimpin harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang baik, dimana menurut Terry dan Rue (2001;9) adalah sebagai berikut;

- a. Planning (perencanaan)
- b. Organizing (organisasi)
- c. Staffing (kepegawaian)
- d. Motivating (motivasi)
- e. Controlling (pengawasan)

Sedangkan menurut The Liang Gie (dalam Zulkifli, 2005; 28) fungsi manajemen adalah sebagai berikut;

- a. Perencanaan
- b. Pembuat keputusan
- c. Pengarahan
- d. Pengorganisasian
- e. Penyempurnaan

4. Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan salah satu sumber daya yang terdapat di dalam organisasi meliputi semua orang yang melakukan aktivitas. Pentingnya unsure manusia sebagai sumber daya yang cukup potensial yang perlu

dikembangkan sedemikian rupa sehingga mampu memberikan kontribusi yang maksimal bagi organisasi dan bagi pengembangan dirinya, karena itulah manusia juga perlu dimanajemen.

Menurut Hasibuan (2012:9) manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Manajemen ini terdiri dari enam unsure (6 M) yaitu: *man, money, method, materials, machines, dan market.*

Unsure *man* (manusia) ini berkembang menjadi suatu bidang ilmu manajemen yang di sebut manajemen sumber daya manusia atau disingkat MSDM yang merupakan terjemahan dari *man power manajement*. Manajemen yang mengatur unsure manusia ini ada yang menyebutnya manajemen kepegawaian atau manajemen personalia.

Fungsi manajemen sumber daya manusia yang dikemukakan oleh Hasibuan (2012:21-23) antara lain sebagai berikut:.

1. Perencanaan

Perencanaan (*Human Resources Planning*) adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif serta efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bagian organisasi (*organization chat*).

3. Pengarahan

Pengarahan (*Directing*) adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan agar mau bekerja sama dan bekerja efektif dan efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.

4. Pengendalian

Pengendalian (*Contrlling*) adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar menaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana.

5. Pengadaan

Pengadaan (*Procurement*) adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan (*Development*) adalah proses peningkatan keterampilan teknis teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.

7. Kompensasi

Kompensasi (*Compensation*) adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), Uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan

8. Pengintegrasian (*Intergration*)

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan agar terciptanya kerjasama yang serasi saling menguntungkan.

9. Pemeliharaan

Pemeliharaan (*Maintenance*) adalah kegiatan untuk memelihara atau meningkatkan kondisi fisik, mental dan loyalitas karyawan, agar mereka tetap mau bekerjasama sampai pensiun.

10. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan fungsi MSDM yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik sulit terwujud tujuan yang maksimal.

11. Pemberhentian

Pemberhentian (*Separation*) adalah putusannya hubungan kerja seseorang dari perusahaan.

5. Konsep Motivasi

Kata Motivasi berasal dari bahasa latin “*movere*” yang berarti menggerakkan. Dalam istilah motivasi mencakup aspek tingkah laku manusia yang mendorongnya untuk berbuat atau tidak berbuat (Syadam, 2000:227)

Motivasi adalah kekuatan (dorongan) yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan dorongan tersebut (Tohardi, 2002:234)

Menurut Drs. Wahjosumidjo dalam bukunya *Kepemimpinan Dan Motivasi* (Syadam, 2000:227) motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi dalam diri seseorang.

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan (Handoko, 1999: 252)

Meskipun pemberian motivasi sangat penting untuk meningkatkan prestasi dan semangat kerja, tetapi proses ini cukup sulit untuk dilaksanakan karena pekerja pegawai adalah manusia hidup yang mempunyai perasaan, pikiran, harga diri dan keinginan-keinginan yang berbeda-beda.

Untuk itu yang perlu dilakukan pimpinan adalah memberikan motivasi yang tepat kepada pekerja/pegawai. Dengan pemberian motivasi yang tepat diharapkan pegawai tersebut dapat terdorong untuk bekerja lebih baik sehingga pada diri mereka akan timbul keyakinan bahwa bekerja dengan baik, tujuan organisasi akan lebih mudah dicapai dan tujuan pribadi juga akan terpenuhi.

Setiap manusia perlu diperlakukan sesuai dengan segala kelebihan, keterbatasan dan kekurangan-kekrangannya. Dalam melakukan pekerjaan, seseorang berbuat atau tidak berbuat bukanlah semata-mata di dorong oleh faktor emosi/ perasaan (Syadam, 2000:228). Oleh karena itu tujuan pemberian motivasi adalah:

1. Mengubah perilaku pegawai sesuai dengan keinginan organisasi/perusahaan
2. Meningkatkan gairah dan semangat kerja
3. Meningkatkan disiplin
4. Meningkatkan prestasi kerja
5. Mempertinggi moral kerja
6. Meningkatkan tanggungjawab
7. Meningkatkan produktivitas dan efisiensi
8. Menumbuhkan loyalitas (Syadam, 2000:228-229).

Motivasi merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan adanya dorongan-dorongan yang muncul dari dalam seorang individu yang akhirnya menggerakkan perilaku individu yang bersangkutan (Tohardi,2002:334).

6. Konsep Semangat Kerja

Dalam meningkatkan semangat kerja pegawai, perlu dikembangkan suatu penilaian terhadap tenaga kerja tersebut. sebelum dilakukan penilaian kerja terhadap tenaga kerja, perlu diketahui tentang semangat kerja itu sendiri. Dengan semangat kerja yang tinggi akan dapat mengurangi kecelakaan karena karyawan

yang mempunyai semangat kerja yang tinggi mempunyai kecenderungan bekerja dengan hati-hati dan teliti, sehingga selalu selesai dengan prosedur kerja yang ada diorganisasi tersebut untuk itu pula pekerjaan tenaga kerja yang mempunyai semangat kerja yang tinggi tersebut dapat menghindari dan kemungkinan terjadinya kecelakaan.

Menurut Nitisemito (1982) : semangat kerja adalah melakukan pekerjaan secara lebih giat, sehingga dengan demikian pekerjaan akan dapat diharapkan lebih baik dan cepat.

Morela (moril kerja atau semangat kerja) adalah suatu istilah yang dipergunakan secara luas, tetapi tidak mempunyai perumusan yang jelas. Beberapa orang ragu-ragu mempergunakan istilah ini, tetapi kebanyakan dari mereka berpendapat bahwa sukar menggambarkan apa arti semangat kerja itu apabila dihubungkan dengan perangai.

Pada umumnya semangat kerja dipergunakan untuk menggambarkan suasana keseluruhan yang

7. Konsep Peranan

Dalam Soerjono (2012: 212) Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan Ilmu Pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan yang sebaliknya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat

meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Peranan pemerintah desa mencakup 4 hal dalam pembangunan yaitu:

1. Peranan perencanaan pembangunan
2. Peranan pelaksanaan pembangunan
3. Peranan pemanfaatan pembangunan
4. Peranan dalam pengembangan pembangunan.

Peranan menurut Soekanto (2007:212) peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Peranan, baru ada apabila ada kedudukan jadi peranan merupakan aspek yang dinamis dari status atau aspek fungsional dari kedudukan. Bila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti orang tersebut telah menjalankan perannya. Jadi peranan yang dimaksud adalah tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai kedudukan. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.

Menurut Soekanto (2007:213) Peranan mencakup 3 hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai pelaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Wibawa (2000:81), bahwa peranan adalah keseluruhan hubungan perilaku seseorang dilihat dari fungsinya terhadap organisasi.

Menurut Ndraha (1990:116-117), disana disebutkan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai berikut

- a. Memberikan bimbingan dan bantuan teknis
- b. Menggerakkan partisipasi masyarakat
- c. Memberikan stimulasi dan motivasi kepada masyarakat.
- d. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih berbagai alternatif dan mengambil keputusan
- e. Pelopor dan pemegang prakarsa.

Kemudian Siagian (2000:142-148), menyebutkan bahwa peranan pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai berikut

- a. Sebagai stabilitator
- b. Sebagai inovator
- c. Sebagai pelopor

Perkembangan pembangunan diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap kehidupan masyarakat artinya keberhasilan pembangunan sebagai wujud dari keinginan serta kebutuhan dari masyarakat yang berada di desa dan wilayah tempat tinggalnya. Keberhasilan dan kegagalan kepala desa dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya sangat dipengaruhi dan didukung oleh kemampuan, pengalaman serta pemahamannya terhadap masalah masyarakat yang dipimpinnya.

5. Teori Pembangunan

Pembangunan desa diarahkan pada pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Roupp (dalam Ndraha 1990:101).

Corolie (dalam Ndraha 1990:15) mengartikan pembangunan sebagai upaya untuk mempengaruhi masa depannya. Seterusnya ia mengatakan bahwa implikasi dari defenisi tersebut yaitu:

1. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia baik individu maupun kelompok (*capacity*).
2. Pembangunan berarti mendorong timbulnya kebersamaan dan pemerataan nilai kesejahteraan (*equity*).
3. Menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan untuk memutuskan (*empowerment*).
4. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri (*sustainability*).
5. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan Negara yang satu dengan yang lainnya dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menghormati (*interdependence*).

Siagian (2001:4) mendefenisikan pembangunan sebagai usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana, dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju moderitas dalam rangka membina bangsa (*building nation*). Dari defenisi ini dapat ditarik kesimpulan mengenai pembangunan sebagai berikut.

1. Pembangunan merupakan suatu proses yang bermakna rangkaian kegiatan yang berlangsung terus menerus dan bertahap yang bersifat independen dan tanpa akhir. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan jangka waktu, biaya dan hasil yang diperoleh.
2. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu yang akan dilaksanakan.
3. Pembangunan dilakukan secara terencana bermakna, bahwa dalam perencanaan ada pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan.
4. Rencana pembangunan mengandung makna perubahan dan pertumbuhan. Ini berarti peningkatan kemampuan untuk berkembang dan harus bersifat proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda.
5. Pembangunan mengarah pada modernitas bermakna bahwa cara hidup yang baru dan lebih baik dari pada sebelumnya, cara berfikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel.
6. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan yang sifatnya multidimensional, yang mencakup seluruh dari segi kehidupan.

Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa pembangunan mengandung aspek yang sangat luas mencakup sebagai berikut:

1. Pembangunan dibidang politik
2. Pembangunan di bidang ekonomi
3. Pembangunan di bidang sosial dan
4. Pembangunan di bidang pertahanan dan keamanan.

Menurut R. Bintoro (2003: 25) pembangunan desa adalah pembangunan yang dilaksanakan di Wilayah Pemerintahan yang terendah, yaitu desa dan kelurahan, ciri utama pembangunan desa yang terpenting adalah keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan di desa atau kelurahan baik melaksanakan

langsung dalam bentuk swadaya mandiri atau gotong royong. Sasaran utamanya adalah menjadikan desa-desa di seluruh Indonesia memiliki tingkat perkembangan desa dengan klasifikasi desa swasembada yaitu desa yang maju dan berkembang dimana masyarakat memiliki taraf hidup dan kesejahteraan yang terus meningkat.

Taliziduhu Ndraha (2002:9) mengatakan bahwa Pembangunan Desa adalah proses dengan nama usaha-usaha masyarakat Desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat Desa ke dalam kehidupan bangsa yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional.

Menurut Irawan dan M. Suparmoko (2002:201) menyatakan bahwa pembangunan masyarakat desa adalah suatu proses dimana orang-orang disitu bersama-sama dengan pejabat-pejabat pemerintahan berusaha untuk memperbaiki keadaan perekonomian sosial dan kebudayaan dalam masyarakat yang bersangkutan mengintegrasikan masyarakat ini dalam kehidupan Bangsa dan Negara. pembangunan masyarakat desa meliputi dua unsur yaitu ikut serta penduduk sendiri dalam usaha untuk memperbaiki tingkat kehidupan dengan inisiatif mereka sendiri dibarengi dengan bantuan-bantuan teknik serta lain-lain bantuan sedemikian rupa sehingga memajukan inisiatif mereka sendiri dan saling membantu.

Dari beberapa pengertian tentang konsep pembangunan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan

yang dilakukan secara terencana dan sadar menuju kondisi yang lebih baik oleh pemerintah dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa tentunya diperlukan suatu organisasi, yang dimana disertai dengan administrasi yang baik di dalamnya untuk menjalankan kegiatan organisasi secara efektif dan efisien diperlukan kemampuan dan pengetahuan dari perangkat desa untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Pembangunan Desa harus menghargai sistem nilai yang berlaku pada masyarakat setempat namun harus tetap mengindahkan sistem nilai bersama dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. UU No.8 Tahun 2005 tentang perubahan atas UU No.32 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada Desa dalam hal penyelenggaraan Desa tersebut.

Dalam UU No. 8 tahun 2005 tentang Desa perubahan atas UU No.23 tahun 2014 tentang pemerintah daerah disebutkan bahwa adanya otonomi yang dimiliki oleh Desa dan Kepala Desa dapat diberikan penugasan ataupun pendelegasian dari pemerintah dan pemerintah daerah untuk melaksanakan urusan pemerintah tertentu. Dengan demikian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Desa mencakup urusan pemerintahan yang sudah ada berdasarkan hak asal-usul Desa, urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota yang diserahkan kepada Desa baik pengaturan, tugas pembantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah, urusan pemerintahan lainnya yang oleh peraturan perundang-undangan. Yang berarti Desa telah diberikan peluang dan kesempatan untuk memberdayakan Desa dan masyarakatnya dalam

mewujudkan pemerataan dan pertumbuhan pembangunan serta pelayanan yang optimal. Karena hampir setiap Desa memiliki persoalan mengenai kemiskinan, kebodohan dan infrastruktur.

Dalam pembangunan yang dilakukan di Desa perlu adanya penyesuaian dengan lingkungan sekitarnya seperti lingkungan alam, fisik, ekonomi, sosial dan budaya. Ini mempertegas bahwa proses perubahan masyarakat pedesaan harus disesuaikan dengan karakteristik dan potensi yang dimiliki Desa tersebut. Untuk itu diperlukan peranan dari Pemerintah Desa sebagai motor penggerak dan menjadi kunci utama keberhasilan Otonomi Desa yang telah ditentukan dan keberhasilan tersebut tidak terlepas dari kemampuan pemerintah Desa untuk mengatur dan mengurus masalah masyarakat Desa setempat. Untuk menjalankan peranan Pemerintah Desa haruslah mempunyai perangkat yang memiliki kualitas, kuantitas, keterampilan, pendidikan dan pengalaman kerja yang mendukung untuk meningkatkan kreativitas serta tingkat pengetahuan yang dimiliki dapat bermanfaat bagi masyarakat. Maka dukungan dari segenap potensi Desa baik itu organisasi, kelembagaan, Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) harus dapat dioptimalkan.

Pembangunan pedesaan merupakan pembangunan yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Daerah pedesaan merupakan tumpuan dari semua segi kegiatan pembangunan. Desa adalah badan pemerintahan negara terendah, yang terdekat dan langsung berhubungan dengan masyarakat. Pembangunan desa adalah pembangunan yang

diprakarsai oleh masyarakat desa dengan inisiatif dan kesadaran untuk melaksanakan pembangunan ke arah perubahan yang lebih baik.

Pembangunan sebagai suatu peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi masa depan mempunyai beberapa implikasi tertentu. *Pertama*, berarti memberikan perhatian terhadap kapasitas, terhadap apa yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dan tenaga guna membuat perubahan. *Kedua*, ia mencakup (equity), perhatiannya berat sebelah kepada kelompok tertentu akan memecah belah masyarakat dan mengurangi kapasitasnya. *Ketiga*, penumbuhan kuasa dan wewenang, dalam pengertian bahwa hanya jika masyarakat mempunyai kuasa dan wewenang manfaat tertentu maka mereka akan menerima manfaat pembangunan.

Pemerintah desa yang bertugas melayani kepentingan masyarakat memiliki tanggung jawab penuh untuk melaksanakan aktivitas yang dituntut dari pelaksanaan itu. Sebagaimana pendapat Suryaningrat (1992:165), menyatakan bahwa pembangunan desa dilakukan dalam rangka pembangunan kewajiban yang sewajarnya antara pemerintah dengan masyarakat desa. Kewajiban pemerintah adalah menyediakan sarana-prasarana, bimbingan dan pengawasan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat desa itu sendiri. Pembangunan sebagai suatu strategi untuk mencapai sasaran perbaikan kondisi masyarakat Desa sebagian besar bersifat pembangunan fisik namun untuk tercapainya pembangunan yang menyeluruh maka pembangunan diarahkan dalam segala bidang. Pembangunan desa merupakan suatu proses yang mana usaha-usaha pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, menintegrasikan kehidupan masyarakat

kedalam kehidupan bangsa dan mendorong mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya terhadap kemajuan Bangsa dan Negara.

Siagian (2000:4), mendefinisikan Pembangunan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu Negara Bangsa menuju kemajuan dalam rangka pembinaan Bangsa. Dari defenisi tersebut dapat ditarik simpulan mengenai pembangunan sebagai berikut

- a. Pembangunan merupakan suatu proses yang bermakna rangkaian kegiatan yang berlangsung terus menerus dan bertahap yang bersifat independen dan tanpa akhir. Hal ini dapat ditentukan berdasarkan jangka waktu, biaya dan hasil yang diperoleh.
- b. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu yang akan dilaksanakan.
- c. Pembangunan dilakukan secara terencana bermakna, bahwa dalam perencanaan ada pengambilan keputusan mengenai hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu dimasa depan.
- d. Rencana pembangunan mengandung makna perubahan dan pertumbuhan. Ini berarti peningkatan kemampuan untuk berkembang dan harus bersifat proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda.
- e. Pembangunan mengarah pada modernitas bermakna bahwa cara hidup yang baru dan lebih baik daripada sebelumnya, cara berfikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel.

- f. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan yang sifatnya multidimensional yaitu mencakup seluruh segi kehidupan.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki berdasarkan prinsip kekeluargaan agar kebutuhan dan keinginan masyarakat tidak terabaikan. Menurut Wibawa (2000:53) mengatakan partisipasi sebagai sikap untuk ikut serta merencanakan, melaksanakan dan mengawasi suatu aktivitas. Usaha untuk menumbuhkan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dapat dikembangkan melalui upaya perbaikan kondisi dan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui pendekatan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat desa dan strategi kelompok sasaran pembangunan desa.

Partisipasi dapat dipahami dalam dua hal yaitu : *pertama*, partisipasi merupakan sebuah alat, dimana partisipasi dilihat sebagai sebuah teknik untuk membantu memajukan program desa atau disebut pembangunan partisipasi. *Kedua*, partisipasi sebagai sebuah tujuan itu sendiri yang dapat dinyatakan sebagai pemberdayaan rakyat yang dipandang dari segi perolehan keahlian, pengetahuan dan pengalaman masyarakat untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar untuk membangun.

Menurut Ndraha (1990: 104) agar perbaikan kondisi dan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dapat menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka dapat dilakukan usaha-usaha sebagai berikut

1. Di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang sebenarnya

2. Dijadikan stimulasi terhadap masyarakat yang berfungsi mendorong timbulnya jawaban (respon)
3. Dijadikan motivasi terhadap masyarakat yang berfungsi memperbaiki tingkah laku (behavior) yang dikehendaki secara berlanjut.

Lebih lanjut ia menjelaskan selain cara tersebut diatas partisipasi masyarakat dapat digerakkan melalui upaya sebagai berikut

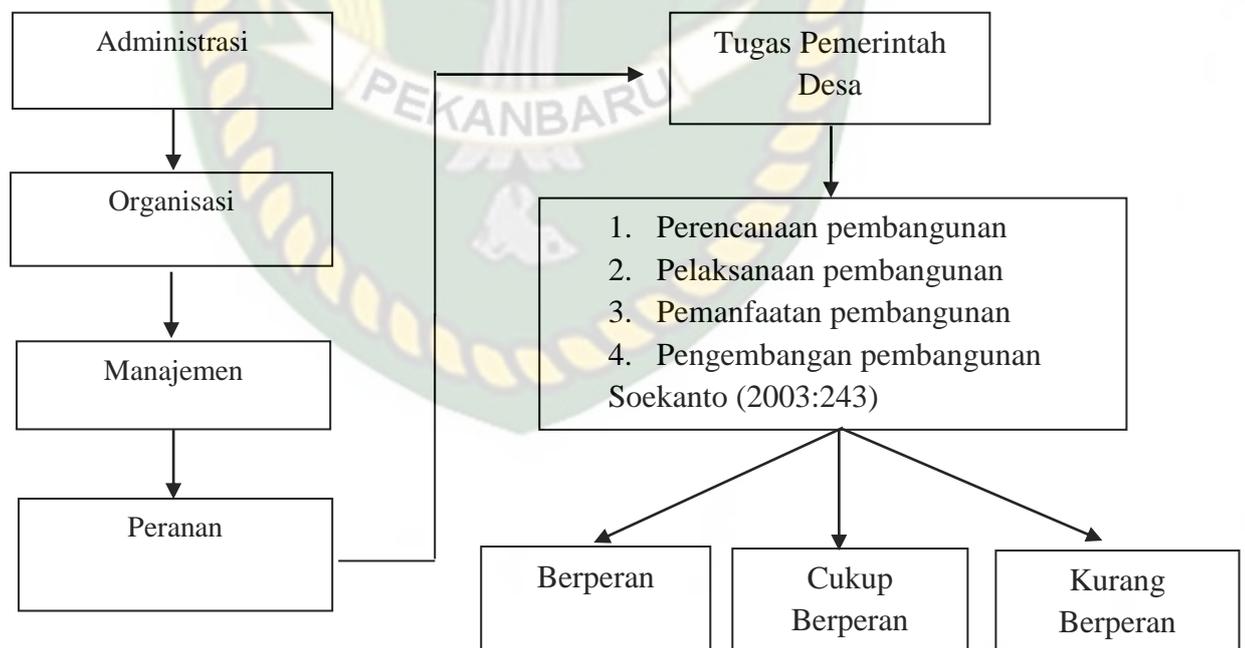
1. Proyek pembangunan desa yang dirancang secara sederhana dan mudah dikelola masyarakat.
2. Organisasi dan lembaga kemasyarakatan yang mampu menggerakkan dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
3. Peningkatan peranan masyarakat dalam pembangunan.

Jadi jelas bahwa partisipasi yang diharapkan adalah partisipasi yang tumbuh dari kesadaran mengenai pentingnya usaha pembangunan bagi kepentingan dan kemajuan masyarakat dan bangsa. Untuk mengukur tingkat partisipasi dalam proses transpormasi masyarakatnya, mereka hidup harus mengembangkan diri, berbaur dengan sesama, mengenal satu dengan yang lain artinya mereka hidup bukanlah kelompok yang tertutup akan tetapi menuntut mereka untuk dapat beradaptasi dan berpartisipasi sepenuhnya dengan lingkungan yang ada.

B. Kerangka Pikiran

Kerangka pikir merupakan alur pikir penelitian yang dilakukan yang didalamnya menjelaskan tentang keterkaitan antara konsep dengan teori-teori serta indikator-indikator yang relevan yang dipakai dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan dalam penelitian yang peneliti lakukan terhadap Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Bawang Kecamatan Singigi Kabupaten Kuantan Singingi. Adapun kerangka alur pikir peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar II.1 : Kerangka Pikir Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Bawang Kecamatan Singigi Kabupaten Kuantan Singingi



Sumber : Hasil Modifikasi Penulis.

C. Hipotesis

Dari uraian latar belakang dan studi kepustakaan diatas maka rumusan hipotesis adalah sebagai berikut “ diduga Peranan Pemerintah Desa dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan pengembangan pembangunan desa di desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan singingi kurang berperan.

D. Konsep Operasional

Penulis berharap penelitian ini jelas, benar dan terukur. Untuk itu diperlukan batasan-batasan dan konsep-konsep yang telah dioperasionalkan berkaitan dengan variabel-variabel penelitian agar kesalahan dalam penafsiran dapat ditekan dan diminimalisir sekeci mungkin. Adapun konsep dan batasan-batasan yang telah dioperasionalkan berkaitan dengan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

1. Administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antar dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.
2. Organisasi adalah kelompok manusia yang bekerjasama dengan suatu perencanaan kerja dan peraturan untuk mencapai tujuan tertentu.
3. Manajemen adalah sebagai psoses penyelenggara berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan juga sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil yang

diinginkan dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan yang dilakukan orang lain.

4. Peranan adalah suatu daya upaya atau kemampuan maupun perilaku dari pemerintah yang menduduki jabatan pemerintah Desa Sungai Bawang agar dapat menggerakkan dan membimbing serta menumbuhkan rasa kesadran atau partisipasi masyarakat Desa sungai bawang untuk mencapai tujuan yakni tumbuh dan berkembang mencapai kesejahteraan bagi masyarakat Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi.
5. Pemerintah Desa dalam pembangunan Desa Sungai Bawang adalah orang-orang yang berada pada organisasi Pemerintahan Desa Sungai Bawang yakni Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Dusun di Desa Sungai Bawang.
6. Pembangunan adalah suatu rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana menuju kondisi yang lebih baik dilakukan secara sadar oleh pemerintah dan masyarakat.
7. Pembangunan Desa adalah unsur upaya dan usaha perubahan, pertumbuhan, pengembangan dan pemeliharaan baik pembangunan fisik maupun non fisik Desa yang dilakukan secara sadar dan terencana.
8. Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa Sungai Bawang adalah usaha-usaha dan upaya-upaya yang dilakukan oleh perangkat pada organisasi Pemerintah Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Desa melalui pertumbuhan, perubahan dari segala aspek kehidupan masyarakat Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi.

9. Perencanaan pembangunan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
10. Pelaksanaan pembangunan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.
11. Pemanfaatan pembangunan adalah proses masyarakat memenuhi kebutuhan masa kini tanpa harus mengurangi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan dari generasi yang akan datang.
12. Pengembangan pembangunan merupakan strategi memanfaatkan dan mengkombinasikan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan tantangan) yang ada sebagai potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produksi.

E. Konsep Operasional Variabel.

Adapun konsep operasional variabel dalam penelitian mengenai Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebagai berikut:

Tabel II.2 Operasional Variabel Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa Di Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Konsep	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item Penilaian
Peranan adalah suatu daya upaya atau kemampuan maupun perilaku dari pemerintah yang menduduki jabatan. (Soekanto 2003:243)	Peranan pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa	1. Perencanaan pembangunan	a. Mengadakan rapat	Berperan
			b. Menghimbau masyarakat untuk ikut berpartisipasi	Cukup berperan Kurang berperan
		2. Pelaksanaan pembangunan	a. Mengadakan Musrembang	Berperan
			b. Koordinasi dengan pihak terkait	Cukup berperan
			c. Mengontrol penggunaan dana	Kurang berperan
		3. Pemanfaatan pembangunan	a. Pembangunan bermanfaat untuk masyarakat	Berperan
			b. Menampung aspirasi masyarakat	Cukup berperan Kurang berperan
		4. Pengembangan pembangunan	a. Mengoptimalkan strategi pembangunan	Berperan
			b. Mengupayakan keserasian dan keseimbangan pembangunan	Cukup berperan Kurang berperan

Sumber : modifikasi Penulis, 2018

F. Teknik Pengukuran

Adapun ukuran yang diberikan kepada variabel dan masing-masing indikator dalam menilai peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

Di dalam mengetahui peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, teknik pengukuran yang digunakan yaitu:

- Berperan : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\geq 67\%$.
- Cukup Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel 34% - 66%
- Kurang Berperan : Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\leq 33\%$.

Untuk pengukuran dalam indikator Pelaksanaan sebagai Mengimplementasikan proses kepemimpinan, Memberikan penjelasan mengenai pembangunan, Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan , Proses implementasi

program pembangunandalam Pembangunan Desa Sungai Bawang Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Perencanaan Pembangunan

Berperan : Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seuruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\geq 67\%$.

Cukup Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel 34% - 66%

Kurang Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\leq 33\%$

2. Pelaksanaan Pembangunan

Berperan: Apabila seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden keseluruhan indikator variabel $\geq 67\%$

Cukup Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel 34% - 66%

Kurang Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasidengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\leq 33\%$.

3. Pemanfaatan Pembangunan

Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\geq 67\%$.

Cukup Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel 34% - 66%

Kurang Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\leq 33\%$.

4. Pengembangan Pembangunan

Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\geq 67\%$.

Cukup Berperan: Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel 34% - 66%

Kurang Berperan : Apabila kisaran seluruh sub indikator penelitian terealisasi dengan baik dan total skor dari seluruh jawaban responden untuk keseluruhan indikator variabel $\leq 33\%$.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau